



Edukasi Tentang Pendidikan Seksual pada Anak Sekolah

(*Sexual Educating on School age*)

Maria Tarisia Rini ^{1*}, Ketut Suryani ², Bangun Dwi Hardika ³, Sri Indaryati ⁴

¹⁻⁴ Universitas Katolik Musi Charitas, Indonesia

Email : rinihariat@gmail.com *

Article History:

Received: Desember 14, 2024;

Revised: Desember 28, 2024;

Accepted: Januari 25, 2025;

Published: Januari 30, 2025

Keywords: school children,
education, sex education

Abstract: Children are individuals who are still very innocent and have not been able to distinguish between the words of parents or sexual harassment. Considering that many cases of sexual harassment are committed by people closest to the child who should be the protector of the child. The family is the school or the initial foundation of a child, therefore sexual education should be given by the family to the child since the child has begun to be able to speak or since toddler age. But in reality there are still many children who don't even know the names of their body parts, which body parts can and cannot be held by others. This service aims to provide an understanding to children about the names of their body parts including the names of their genitals and provide an understanding of body parts that can and cannot be held by others, and what to do when someone else will hold their private area. This educational activity begins with planning, implementing activities and evaluation. Based on the results of the activity, it was found that after the educational activities were carried out, children understood which areas of the body could and could not be held by others and ran to ask for help from others when someone would hold their private areas.

Abstrak

Anak-anak adalah individu yang masih sangat polos dan belum mampu membedakan ungkapan saying orang tua atau pelecehan seksual. Mengingat banyak kasus pelecehan seksual dilakukan oleh orang-orang terdekat anak yang seharusnya mereka adalah pelindung bagi anak. Keluarga adalah sekolah atau fondasi awal dari seorang anak, oleh sebab itu sebaiknya Pendidikan seksual diberikan oleh keluarga kepada anak sejak anak sudah mulai mampu berbicara atau sejak usia toddler. Namun pada kenyataannya masih banyak anak-anak yang bahkan belum mengetahui nama-nama bagian tubuhnya, bagian tubuh mana saja yang boleh dan tidak boleh dipegang oleh orang lain. Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada anak tentang nama-nama anggota tubuhnya termasuk nama alat kelaminnya dan memberikan pemahaman bagian tubuh yang boleh dan tidak boleh dipegang oleh orang lain, dan apa yang harus dilakukan Ketika ada orang lain yang akan memegang area privasinya. Kegiatan edukasi ini dimulai dengan perencanaan, pelaksanaan kegiatan dan evaluasi. Berdasarkan hasil kegiatan didapatkan bahwa setelah dilakukan kegiatan edukasi anak-anak mengerti area tubuh mana yang boleh dan tidak boleh dipegang oleh orang lain dan berlari minta tolong kepada orang lain Ketika ada orang yang akan memegang area privasinya.

Kata Kunci: anak sekolah, edukasi, pendidikan seks

1. PENDAHULUAN

Pendidikan seks merupakan pemberian informasi tentang seksualitas yang diberikan kepada anak sejak usia dini. Pendidikan seks tidak hanya sebatas memberikan informasi tentang alat reproduksi saja namun secara keseluruhan anatomi anatomi reproduksi dengan

penyebutan nama yang benar, dan kesehatan reproduksi. Pendidikan seks bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada anak tentang batasan anggota tubuh yang boleh dan tidak boleh dipegang oleh orang lain, selain itu juga untuk mencegah penyebaran infeksi seksual dan mencegah kehamilan yang tidak diinginkan.

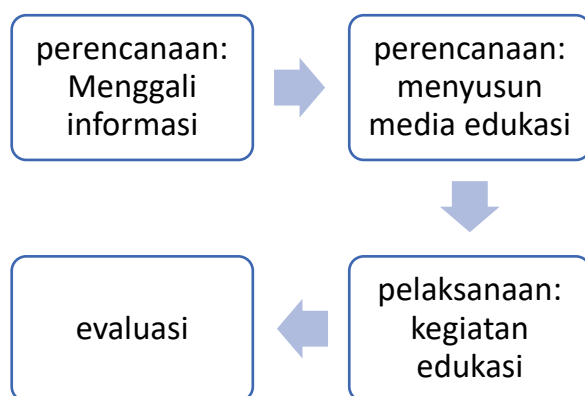
Anak usia sekolah adalah masa peralihan dan berada pada fase latensi, dimana anak mulai tertarik dengan lawan jenisnya. Kondisi ini akan membuat anak penasaran dan ingin mencoba hal baru. Selain itu, tanpa pemahaman yang baik tentang seksualitas anak akan mudah menjadi korban pelecehan seksual.

Keluarga menjadi tempat belajar pertama bagi anak, sehingga orang tua harus memberikan semua informasi yang diperlukan oleh anak termasuk pendidikan seks. Mengingat pentingnya peran orang tua dalam pemberian pendidikan seks kepada anak, maka orang tua juga harus terbuka dan bersedia, namun kenyataannya masih banyak orang tua yang menganggap tabu untuk membicarakan seks dengan anaknya dan bahkan ada yang berpersepsi bahwa Pendidikan seks bukan tanggung jawab orang tua .

Berdasarkan latar belakang diatas maka kami memberikan Pendidikan seks pada anak usia sekolah untuk memberikan pemahaman tentang seks dan seksualitas dengan mengajarkan kepada anak nama-nama alat reproduksi dengan nama yang benar dan mengajarkan kepada anak bagian tubuh yang boleh dan tidak boleh dipegang oleh orang tua maupun orang lain, serta mengajarkan kepada anak untuk berani mengatakan kepada orang tua jika mengalami pelecehan seksual.

2. METODE

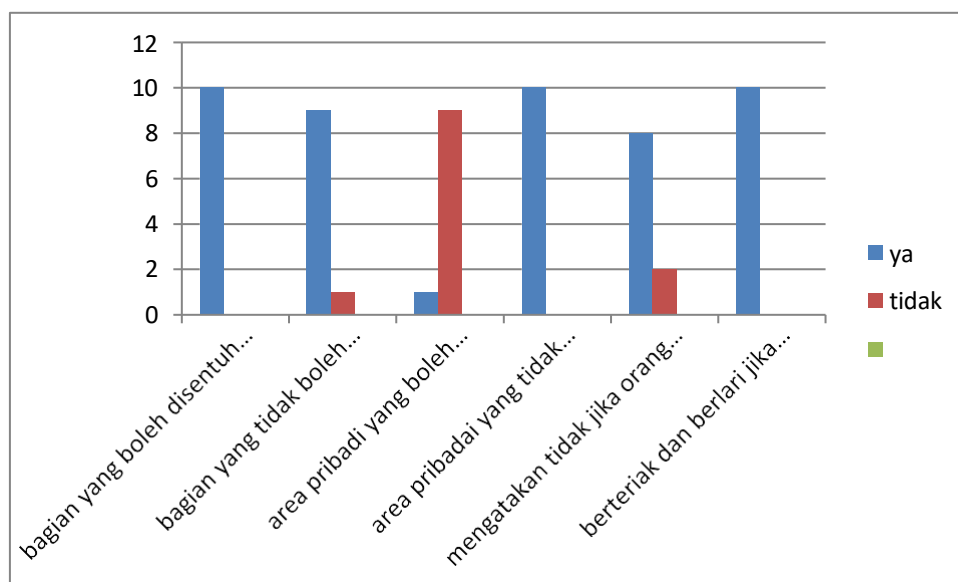
Pemberian pendidikan seks dimulai dengan menggali fenomena yang terjadi di komunitas dengan mengumpulkan anak-anak di rumah ketua RT. Kemudian kami menggali informasi apakah pernah diajarkan atau diberitahu nama-nama alat reproduksi oleh orang tua masing-masing. Setelah mendapatkan informasi kami menyusun media edukasi sesuai dengan usia anak sekolah mengingat perbedaan rentang usia. Kelompok melakukan kontrak kegiatan kepada ketua RT dan anak-anak yang bersedia untuk mengikuti kegiatan. Kegiatan dilakukan pada 12 Januari 2024 di rumah ketua RT. Kegiatan dimulai dengan pengenalan dan menjelaskan tujuan kegiatan, dilanjutkan pemberian materi dan pemutaran video edukasi dan evaluasi pengetahuan anak.



Gambar 1. Pelaksanaan kegiatan

3. HASIL

Kegiatan edukasi dilaksanakan tanggal 12 Januari 2024 di rumah ketua RT. Kegiatan diawali dengan pembukaan yaitu pengenalan dan penyampaian tujuan kegiatan kemudian penjelasan materi dan pemutaran video edukasi seks lalu dilakukan evaluasi. Pada awal penjelasan materi anak-anak tampak malu dan menyebut organ reproduksi dengan nama makanan, namun setelah mendapat materi Pendidikan seks anak-anak mampu menyebut organ reproduksi dengan nama yang benar. Pengetahuan anak-anak setelah diberikan edukasi disajikan dalam grafik dibawah ini:



Gambar 2. Pengetahuan anak setelah diberikan edukasi

Berdasarkan hasil PKM yang sudah dilakukan pada anak-anak didapatkan hasil bahwa sebelum dilakukan PKM banyak anak-anak yang kurang paham terkait pendidikan seksual. Setelah diberikan edukasi anak-anak mulai memahami tentang pendidikan seksual, seperti 10 anak mulai mengerti tentang bagian tubuh yang boleh disentuh dan 9 anak memahami bagian

tubuh yang tidak boleh disentuh orang lain. Mereka (9 anak) juga mulai memahami area pribadi apa saja yang boleh disentuh oleh orang lain. Selain itu semua anak mengetahui apa yang dilakukan jika ada orang lain akan melakukan kekerasan seksual seperti berteriak dan berlari.

4. DISKUSI

Hasil pemberian edukasi menunjukkan bahwa setelah anak-anak diberikan penjelasan dan pemutaran video tentang seksualitas didapatkan bahwa anak-anak mulai memahami nama alat reproduksi Perempuan maupun laki-laki, memahami bagian tubuh yang boleh dan tidak boleh dipegang oleh orang lain, mengetahui tindakan yang harus dilakukan jika ada yang akan melakukan pelecehan seksual.

Pendidikan seks adalah sebuah proses untuk memperoleh informasi dan membentuk sikap, kepercayaan, dan nilai-nilai tentang topik-topik penting seperti identitas, hubungan, dan keintiman. Pendidikan seks tidak hanya mempelajari tentang seks, namun sebuah pemberian informasi yang komprehensif dimana didalamnya membahas dimensi social budaya, biologis, psikologis, dan spiritualitas seksual dengan memberikan informasi mengeksplorasi perasaan, nilai dan sikap, dan mengembangkan keterampilan komunikasi, pengambilan keputusan dan berpikir kritis

Pendidikan seks penting diberikan sejak dini untuk membantu anak memahami bagian-bagian tubuhnya sehingga anak-anak bisa menjaga area pribadinya. Dengan demikian diharapkan akan menghindarkan anak dari kejadian pelecehan seksual. Pemahaman tentang seksualitas yang baik juga akan membuat anak setelah dewasa mampu menjalin hubungan yang sehat dengan demikian dapat terhindar dari kehamilan yang tidak diinginkan, menghindari penyebaran penyakit menular, dan meningkatkan kesehatan reproduksi.

Anak adalah individu lemah yang seringkali menjadi korban pelecehan seksual yang kadang dilakukan oleh orang terdekat karena bingung apakah tindakan tersebut ungkapan cinta dan kasih sayang. Melalui pendidikan seks yang komprehensif diharapkan anak mampu membedakan rasa sayang dari orang tua dan pelecehan seksual. Selain itu diharapkan anak-anak kelak dapat berperilaku santun karena didalam pendidikan seks juga diajarkan nilai-nilai budaya dan agama. Anak juga dapat mengambil keputusan terbaik saat remaja nanti ketika hendak menjalin relasi dengan lawan jenisnya.

5. KESIMPULAN

Pendidikan seksual sangat penting diberikan kepada anak sebagai langkah awal dalam

memahami berbagai masalah dalam kehidupannya, terutama pemahaman tentang perbedaan wujud cinta orang tua atau tindakan pelecehan seksual. Namun masih banyak orang tua yang belum memberikan Pendidikan seksual kepada anak. Melalui kegiatan ini kedepannya diharapkan akan ada penyuluhan kepada orang tua tentang pentingnya memberikan Pendidikan seks kepada anak sejak dini.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Kami mengucapkan kepada Kepala LPPM Universitas Katolik Musi Charitas yang telah memberikan ijin kepada tim untuk melakukan Pk Mini. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada bapak ketua RW dan ketua RT yang telah membantu tim selama pelaksanaan kegiatan, sehingga kegiatan dapat berlangsung dengan lancar.

DAFTAR REFERENSI

- Halstead, J. M. & Reiss, M. J. Values in Sex Education: From Principles to Practice. *J. Philos. Educ.* **39**, 173–177 (2005).
- Ball, J. W., Bindler, R., Cowen, K. & Shaw, M. *Principles of Pediatric*. (Pearson, 2017).
- World Health Organization. Sexuality Education Policy Brief. *World Heal. Organ.* 1 (2016).
- Potts, N. L. & Mandleco, B. L. *Pediatric Nursing: caring for Children and their Families*. (Delmar, 2012).
- Hockenberry, M. J. & Wilson, D. *Wong's nursing care of infants and children 10 edition*. (Elsevier Inc., 2014).
- Hockenberry, M., Wilson, D. & Rodgers, C. C. *Wong's Essentials of Pediatric Nursing*. (Elsevier, 2016).
- Amaliyah, S. & Nuqul, F. L. Eksplorasi Persepsi Ibu tentang Pendidikan Seks untuk Anak. *Psymphatic J. Ilm. Psikol.* **4**, 157–166 (2017).
- Sridawruang, C., Pfeil, M. & Crozier, K. Why Thai parents do not discuss sex with their children: A qualitative study. *Nurs. Heal. Sci.* **12**, 437–443 (2010).
- SIECUS. Guidelines for Comprehensive Sexuality Education. *Natl. Guidel. Task Force* 36 (2004).